

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup merupakan suatu yang dapat menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler, 2002). Dalam kehidupan bermasyarakat terlihat banyak keragaman gaya hidup yang ada pada masyarakat umum, misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup konsumtif, dan masih banyak gaya hidup lainnya.

Gaya hidup adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi terhadap setiap individu dalam beraktivitas dalam kesehariannya. Maka dari itu, gaya hidup ini benar – benar dapat mempengaruhi kepribadian seseorang yang dilihat sangat berperan penting dalam kehidupan tiap individu. Apalagi gaya hidup itu dinilai dapat menular ke satu individu kepada individu lain seraya mengikuti perkembangan zaman dalam suatu lingkungan hidup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, gaya hidup berubah sesuai dengan zamannya dan waktu yang dilewati.

Mayoritas masyarakat di Indonesia adalah beragama Islam yang memiliki banyak keberagaman suku dan budaya. Maka salah satu hal yang penting adalah tentang pembayaran zakat yang dipandang dalam Islam sesuatu yang wajib untuk dilaksanakan. Setiap kelompok masyarakat memiliki gaya hidup yang berbeda - beda, misalnya pada masyarakat di dusun Dabag, desa Condong Catur yang letaknya di kota namun dekat dengan pondok pesantren Wahid Hasyim dan pondok pesantren Universitas Islam Indonesia yang berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti telah terbentuk gaya hidup yang menjadi ciri dari masyarakat tersebut. Di sini secara tidak langsung yang berdasarkan pengertian dari gaya hidup menurut Kotler bahwa lingkungan di sekitar dusun yang dekat dengan pondok pesantren akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat tersebut. Menurut Sugito 2016, yang berpendapat bahwa gaya hidup masyarakat di dusun Dabag, Condong Catur memiliki gaya hidup yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal.

Dalam Islam, umatnya diajarkan untuk menjalankan syari`at Islam atau ajarannya secara menyeluruh (*kaffah*). Islam memberikan suatu petunjuk yang

sangat jelas terkhusus dalam pembayaran zakat. Maka dari itu, Islam mendorong ummatnya untuk selalu menunaikan zakat dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Zakat adalah suatu ibadah yang mengandung dua dimensi penting yaitu dimensi *hablum minallah* atau dimensi vertikal dan dimensi *hablum minan-nass* atau dimensi horizontal (Hafidhuddin, 2002). Zakat pula merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Inilah yang menunjukkan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam untuk selalu dijalankan oleh pemeluknya. Bagi mereka yaitu orang yang telah mampu untuk melaksanakan zakat namun mengingkari kewajiban zakat maka telah kafir, begitu juga mereka yang melarang adanya zakat secara paksa. Jika terdapat orang yang menentang terhadap adanya pelaksanaan zakat, maka harus dihukum sesuai dengan aturan dalam Islam hingga mau melaksanakannya. Apabila pembayaran zakat ditunaikan atau dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai ketentuan syariat Islam, maka akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan menyucikan jiwa, dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki oleh mereka yang melaksanakan zakat.

Zakat jika dikelola dengan baik dan amanah, maka zakat akan mampu dalam meningkatkan kesejahteraan umat, mampu meningkatkan etos, dan etika kerja umat yang ada di muka bumi.

Terdapat beberapa hikmah dan manfaat zakat yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, dengan mensyukuri segala kenikmatan yang telah diberi-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki (Hafidhuddin, 2002).
- b. Sebagai pilar amal bersama antara orang – orang kaya yang berkecukupan hidupnya yang melaksanakan zakat dan para *mujtahid* yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena

kesibukannya tersebut ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

- c. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia muslim.
- d. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah sebagai alat untuk membersihkan harta yang kotor, melainkan mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah.
- e. Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan.
- f. Dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang – orang yang beriman untuk berzakat, berinfak, dan bersedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang di samping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, juga berlomba – lomba menjadi *muzakki* dan *munfik* (Hafidhuddin, 2002).

Dana zakat merupakan dana amanah yang dibayar masyarakat kepada *Amil* untuk disalurkan kepada *mustahik*. Karena bersifat amanah, maka dana tersebut harus dilaporkan secara jelas walau masyarakat pemberi zakat ikhlas dengan dana tersebut (Aflah, 2009).

Sebagian besar ulama sepakat bahwa kewajiban membayar zakat atas harta zahir adalah kepada penguasa, akan tetapi juga ada yang sebagian tidak mewajibkannya dikarenakan melihat kondisi penguasa yang *zalim*. Begitu juga dengan zakat atas harta batin, bahwa setiap ulama mempunyai pendapat sendiri dengan dasar yang mereka yakini. Ada yang mewajibkannya untuk dibayarkan melewati penguasa agar gugur kewajiban kita sebagai *muzakki* dalam membayar zakat, tapi ada pula yang berpendapat bahwa zakat atas harta batin dapat dikelola sendiri oleh *muzakki*.

Bukan hanya perilaku dalam memilih cara membayar zakat, akan tetapi apakah zakat tersebut dibayarkan melalui amil zakat atau disalurkan langsung secara individu. Namun, ada beberapa perilaku *Muzakki* dalam menyalurkan zakatnya baik dilihat dari beberapa segi, antara lain waktu, cara dan tempat penyaluran zakat, dan sampai penghitungan harta yang telah dizakatnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas mengenai adanya berbagai macam perilaku *muzakki* dalam menyalurkan zakat. Kemudian ada pula terhadap berbagai pendapat dari berbagai ulama mengenai perilaku pembayaran zakat yang seharusnya dilakukan oleh *muzakki*. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, **Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Pembayaran Zakat (Studi Kasus di Dusun Dabag, Desa Condong Catur).**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Gaya hidup merupakan suatu yang dapat menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler, 2002). Pada saat ini banyak keragaman gaya hidup yang ada pada masyarakat umum, misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup konsumtif, dan gaya hidup lainnya.

Gaya hidup ini sangat mempengaruhi terhadap tiap individu dalam beraktivitas sehari - hari. Maka dari itu, gaya hidup ini benar – benar dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam kehidupannya. Apalagi gaya hidup itu dapat menular seraya mengikuti perkembangan zaman dan waktu. Sehingga dapat dipahami bahwa gaya hidup berubah sesuai dengan zamannya.

Dalam membayar zakat, masyarakat tidak hanya didorong dari situasi dan kondisi spiritual saja, baik seseorang tersebut mengalami transendensi keimanan akibat pola dan gaya hidup tiap orang yang berbeda. Kondisi finansial juga akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membayar zakat baik dari sisi kewajiban, kesempatan, besaran, bahkan rutinitas yang ada pada tiap individu masing - masing. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dirumuskanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana gaya hidup masyarakat di dusun Dabag, desa Condong Catur?.
- b. Bagaimana pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menegaskan arah penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan gaya hidup masyarakat di dusun Dabag, desa Condong Catur.
- b. Menganalisis pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat. Sehingga manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan seberapa pengaruh tingkat gaya hidup seseorang dalam membayar zakat.

Selain membuktikan pengaruh tingkat gaya hidup seseorang dalam membayar zakat, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi akademik, diharapkan dapat menambah khazanah studi dan diberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam serta dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya, terutama dalam bidang pembayaran zakat.
- b. Bagi masyarakat, mereka dapat mengetahui bahwa gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi dalam pembayaran zakat.
- c. Bagi penulis, penelitian ini merupakan proses belajar dalam menganalisis permasalahan dan memperluas wawasan penulis khususnya di bidang pembayaran zakat yang dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat yang dekat dengan pondok pesantren.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab utama. Setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab serta bagian yang lebih kecil lagi, secara garis besar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II: Kerangka Teori/Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka/*literature review*, landasan teori, hipotesis, kerangka berfikir.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan berbagai hal, antara lain adalah desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

4. Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

5. Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan. Kesimpulan bukan sekedar hasil penelitian yang ditulis ulang, tetapi makna yang dapat ditarik dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.